

BAB V

KESIMPULAN

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap data-data yang diperoleh dari PT Laura Indo, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Selama ini perusahaan mencatat hasil penjualan produk sampingan sebesar harga jualnya dan tidak memperhitungkan biaya produksi untuk memproduksi produk sampingan. Sehingga perusahaan tidak mengetahui sebenarnya berapa besar biaya yang terserap oleh produk sampingan. Hal ini kurang tepat karena untuk memproduksi produk sampingan ini dibutuhkan biaya produksi yang cukup besar. Akibatnya bisa saja terjadi kesalahan informasi yang akan mempengaruhi keputusan manajemen.

2. Selama ini manajemen menetapkan nilai persediaan akhir produk sampingan hanya berdasarkan perkiraan, yaitu sebesar 80 % dari harga jualnya. Padahal perkiraan ini kurang tepat, karena laba kotor atas penjualan produk sampingan ini diperkirakan 15 % dari harga jualnya, dan biaya pemasaran dan administrasi sebesar 10 % dari harga jualnya. Jadi seharusnya nilai persediaan akhir adalah sebesar 75 % dari harga jualnya.

3. Selama ini perusahaan dalam menilai persediaan akhir produk utamanya adalah dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang, yaitu dengan membagi harga pokok produksi dengan kuantitas produksi (dalam kg). Bila perusahaan tidak mengalokasikan biaya produksi ke produk sampingan maka harga pokok per kg produk utama akan dinilai terlalu tinggi. Akibatnya nilai persediaan akhir produk utama dicatat terlalu tinggi sehingga harga pokok penjualan pun dicatat terlalu rendah. Bila harga pokok penjualan dicatat terlalu rendah maka laba perusahaan pun akan dicatat terlalu tinggi.

4. Selama ini perusahaan mencatat nilai persediaan akhir produk sampingan terlalu tinggi. Karena persediaan akhir produk sampingan ini akan mengurangi harga pokok penjualan maka akibatnya harga pokok penjualan terlalu rendah sehingga mengakibatkan laba perusahaan dicatat terlalu tinggi.

5. Dengan menggunakan metode nilai pasar untuk memperlakukan produk sampingan, maka biaya produksi gabungan dapat dialokasikan ke produk gabungan. Selain itu juga ditentukan besarnya biaya produksi lanjutan produk sampingan. Bila biaya produksi produk sampingan dikeluarkan dari perhitungan harga pokok produksi, harga pokok per kg produk utama

akan lebih rendah sehingga nilai persediaan akhir produk utama pun lebih rendah. Dengan demikian perhitungan laba akan lebih rendah pula.

V.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diambil tersebut, maka penulis ingin memberikan saran kepada perusahaan agar perusahaan mendapatkan informasi yang lebih baik lagi mengenai biaya produksi, harga pokok produksi, harga pokok penjualan, dan laba perusahaan, antara lain :

1. Sebaiknya perusahaan memisahkan pencatatan antara biaya produksi produk utama dan produk sampingan setelah titik pemisahan. Hal ini dilakukan agar informasi tentang biaya produksi dapat lebih akurat dan tepat, sehingga laba bersih perusahaan pun dapat dihitung secara tepat.
2. Pencatatan secara terpisah atas biaya produksi produk sampingan setelah titik pemisahan sebaiknya dilakukan dengan cara membuat suatu perkiraan yang disebut “perkiraan produk sampingan”, dimana perkiraan ini didebet dengan jumlah estimasi produk sampingan pada saat produk tersebut dihasilkan atau nilai produk sampingan pada saat titik pemisahan. Setiap tambahan biaya bahan, pekerja, atau overhead pabrik yang dikeluarkan sesudah produk sampingan dipisah dari produk utama. Sedangkan hasil penjualan produk sampingan akan dikredit ke perkiraan produk sampingan.

3. Sebaiknya perusahaan mencari tahu apakah produk sampingan ini benar-benar menguntungkan bagi perusahaan atau tidak dengan menggunakan data-data biaya yang pasti. Apalagi perusahaan baru beberapa tahun memproduksi produk sampingan ini, padahal bahan baku untuk produk sampingan ini telah didapatkan perusahaan bersamaan dengan pembelian bahan baku produk utama. Jadi perusahaan perlu mengetahui apakah produk sampingan ini sebaiknya dijual pada titik pemisahan (bila dapat dijual) atau dijual setelah diproses lebih lanjut, diekspor atau hanya dijual di dalam negeri, atau bahkan keseluruhan proses produk sampingan ini dihentikan karena dianggap tidak berpengaruh apa-apa terhadap perusahaan.